

Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu

Riyan Nuryadin*, Nurul Irfan, Leni Layinah

Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI PERSIS) Garut, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: riyannuryadin@staipersisgarut.ac.id

Dikirim: 27-09-2024; Direvisi: 15-10-2024; Diterima: 17-10-2024

Abstrak: Siswa muslim dituntut agar mampu menguasai Bahasa Arab, khususnya Ilmu *Sharaf*. Namun demikian, strategi pembelajaran yang ada umumnya belum ideal. Pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Interaksi dengan siswa sangat minim. Ketersediaan guru, kurikulum, sumber belajar dan strategi pembelajaran berkualitas masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Arab Ilmu *Sharaf* berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara *Systematic Literature Review*. Teknik pengumpulan data fokus pada identifikasi sumber data, penentuan kriteria inklusi dan eksklusif, pencarian dan seleksi, serta ekstraksi data. Teknik analisis data dilakukan dengan Langkah *systematization*, *thematic analysis*, sintesis naratif, dan kritikalitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 strategi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu, yaitu: integrasi mata pelajaran, hubungan antar konsep, penerapan dalam konteks nyata, pengembangan kemampuan berfikir kritis, kolaborasi guru, dan pengembangan keterampilan seumur hidup. Hasil ini diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab Ilmu *Sharaf* secara praktis dan sistematis.

Kata Kunci: ilmu *sharaf*; strategi pembelajaran; teori pembelajaran terpadu

Abstract: Muslim students are required to be able to master Arabic, especially Sharaf Science. However, existing learning strategies are generally not ideal. Learning still relies on conventional methods such as lectures and memorization. Interaction with students is minimal. The availability of teachers, curriculum, learning resources and quality learning strategies is still very limited. This study aims to find out the Arabic language learning strategy of Sharaf Science based on the Theory of Integrated Learning. This study uses a qualitative method by means of Systematic Literature Review. Data collection techniques focus on identifying data sources, determining inclusion and exclusion criteria, search and selection, and data extraction. Data analysis techniques are carried out by systematization, thematic analysis, narrative synthesis, and criticality. The results of the study show that there are 6 Arabic learning strategies based on the Integrated Learning Theory, namely: subject integration, relationships between concepts, application in real contexts, critical thinking skill development, teacher collaboration, and lifelong skills development. This result is expected to be developed in the learning of Arabic Sharaf Science in a practical and systematic manner.

Keywords: sharaf science; learning strategies; integrated learning theory

PENDAHULUAN

Siswa muslim di Indonesia dituntut untuk menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang bersumber dari ilmu *Nahwu* dan ilmu *Sharaf*. Hal ini penting, karena pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam umumnya tertulis dengan Bahasa Arab. Terlebih, Bahasa Arab pun menjadi

salah satu bahasa internasional. Oleh karena itu, kajian tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab sama pentingnya. Salah satu bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi pembelajaran Ilmu *Sharaf* (Naseha & Muassomah, 2018). Dengan demikian, diperlukan kajian khusus tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) yang tepat untuk membantu siswa mencapai kemahiran Bahasa Arab tersebut.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam memahami Ilmu *Sharaf* dalam Bahasa Arab sangat penting karena beberapa alasan, antara lain: kompleksitas struktur dan tata Bahasa Arab (Mannaa, Azni, & Aboualsamh, 2022), meningkatkan pemahaman Alquran dan Hadis (Zaenuddin, 2014), mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis (Khansa, 2016), peningkatan pemahaman teks atau literatur Islam (Naseha & Muassomah, 2018), dan meningkatkan kompetensi profesional (As'ari, 2016). Pemahaman yang baik tentang Ilmu *Sharaf* dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai kemahiran Bahasa Arab yang lebih tinggi serta mendalami pengetahuan agama dan budaya Arab itu sendiri.

Namun demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) di Indonesia belum mencapai tingkat yang ideal (Indriana, 2020). Hal ini terlihat berdasarkan beberapa bukti atau fakta yang ada, seperti ketersediaan materi dan sumber belajar berkualitas masih terbatas (Abdilah & Al-Farisi, 2023). Guru Bahasa Arab di Indonesia belum banyak yang memiliki kualifikasi memadai dalam bidang Ilmu *Sharaf* (Manoppo & Arif, 2023). Bahkan, beberapa lembaga pendidikan di Indonesia belum memiliki kurikulum yang terstruktur untuk mengajarkan Ilmu *Sharaf* (Lisnawati, 2020).

Bahkan, pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) sering kali mengandalkan metode konvensional seperti pemberian ceramah dan hafalan tanpa banyak interaksi dengan siswa (Andhika, 2014). Hal ini diperparah dengan ketiadaan pelatihan yang memadai untuk guru Bahasa Arab dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif (Tajuddin, 2019). Dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, pengajaran Ilmu *Sharaf* memerlukan pendekatan pembelajaran yang cermat, penggunaan sumber daya yang tepat, dan dukungan pendidik yang kompeten dalam mata pelajaran ini (Hamdan, 2020).

Dalam pengamatan peneliti, teori Pembelajaran Terpadu dapat dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu *Sharaf* saat ini. Dalam pembelajaran Terpadu, berbagai aspek ilmu atau bidang studi seperti Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*), Sastra Arab, Tafsir, dan Hadis dapat diintegrasikan. Ini membantu siswa melihat keterkaitan antara berbagai konsep dalam konteks yang lebih luas. Dalam Ilmu *Sharaf*, pemahaman konteks sangat penting (Izzan, 2011). Integrasi dengan pembelajaran lainnya, seperti Tafsir Alquran atau Hadis, membantu siswa memahami konteks penggunaan konsep-konsep *Sharaf* dalam teks-teks agama.

Penelitian terdahulu belum ada yang secara spesifik mengurai hal ini. Dalam jurnal yang ditulis oleh Hasna Qonita Khansa yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* baru sebatas menjelaskan tentang komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran. Komponen tersebut yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan (Khansa, 2016). Dalam tulisan jurnal Diah Rahmawati As'ari, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, juga masih dengan temuan yang umum. Bahwa dalam merancang strategi ada komponen yang harus diperhatikan. Pemilihan strategi ditentukan berdasarkan kriteria orientasi



strategi pada tugas pembelajaran, relevansinya dengan materi pembelajaran, serta metode dan teknik yang digunakan (As'ari, 2016). Dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Durotun Naseha dan Muassomah mencoba menerapkan pembelajaran Ilmu *Sharaf* menggunakan model *inquiry* dengan metode *Snowball Tashrif*. Hal ini sesuai dengan judul jurnalnya yaitu *Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif*. Penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dengan metode *Snowball Tashrif* baik digunakan dalam pembelajaran *Sharaf*. Hasil penggunaan model dan metode tersebut meningkatkan kephahaman terhadap materi *Sharaf* sebanyak 81,8 % (Naseha & Muassomah, 2018).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai macam strategi dimaksud. Dengan harapan, setelah ditemukannya strategi tersebut maka para guru dapat mengembangkannya secara praktis dan sistematis dalam pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dengan mendalam (Moleong & Surjaman, 1989). Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk teks, gambar, suara, atau observasi yang dapat diinterpretasi (Yusuf, 2016). Tujuan utama metode kualitatif adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan perspektif individu atau kelompok terkait fenomena yang diteliti.

Proses penelitian kualitatif dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui *Literature Review* (Ulasan Pustaka). *Literature Review* adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini melibatkan peninjauan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah konferensi, dan artikel online yang terkait dengan topik penelitian (Fink, 2005). Tujuan *Literature Review* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan penelitian yang telah ada dalam domain tertentu, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memahami kerangka teoritis yang mendukung topik penelitian (Sukardi, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah utama yang meliputi: identifikasi sumber data, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, proses pencarian dan seleksi, dan ekstraksi data. Sementara, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: *systematization*, *thematic analysis*, sintesis naratif, dan kritikalitas.

Adapun literatur yang diulas dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah mengenai Pembelajaran Terpadu dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) yang terpublikasi secara *online* dalam *google scholar* pada rentang kurun waktu tahun 2014 sampai 2023.

Dengan menggunakan aplikasi *publish or perish*, dan melakukan langkah-langkah yang tertera dalam teknik pengumpulan data di atas, maka diperoleh data yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini, sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Penjaringan Artikel Jurnal yang Relevan

Nama Penulis	Judul	Tahun
M.R. Andhika	Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lhokseumawe	2014
R. Zaenuddin	Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer	2014
D.R. As'ari	Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab	2016
Fransyaigu R. Asnawi & B. Mulyahayati	Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	2016
H.Q. Khansa	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	2016
M. Naimah	Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran; dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	2016
M. Asy'ari	Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif	2018
S.D. Naseha & Muassomah	Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif.	2018
M.Y. Salam	Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Terpadu Berbasis Tema di Mts Thawalib Padang Panjang	2019
Nasirudin	Metode Pembelajaran Qawa'id (Nahwu-Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System	2019
S. Tajuddin	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa	2019
D. Lisnawati	Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0.	2020
Hamdan	Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah.	2020
M. Wali, F. Mbabho & A. Pali	Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	2020
M.F. Khoirurrijal	Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	2020
R.F. Asbar & R. Witarsa	Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar	2020
F.K. Amris & Desyandri	Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar	2021
Y.H. Oktavia	Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan	2021
N. Manoppo & M. Arif	Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab	2022
Suparmanto, D. Hariadi, F. Lutfiana, A. Abdiana & A. Qatrinnada	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran Tematik	2022
Z.M. Manna, A.M. Azni, & H.A. Aboualsamh	Computer-Assisted I'raab of Arabic Sentences for Teaching Grammar to Students	2022
A. Kasim, A.R. Sakka, B. Pallawagau, & A. Rahim	Implementasi Teori Wihdah dan Furu'iyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern Dan Salaf Sulawesi Selatan	2023
A.J. Abdilah & M.Z. Al-Farisi	Systematic Literature Review; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah	2023
E. Supiadi, L. Sulisty, S.F. Rahmani, R. Riztya & H. Gunawan	Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah	2023



HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran Terpadu adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran ke dalam pembelajaran yang saling terkait dan bermakna (Trianto, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara berbagai konsep dan mempromosikan pemikiran lintas mata Pelajaran (Supiadi, Sulistyono, Rahmani, Riztya, & Gunawan, 2023).

Berdasarkan penelusuran peneliti dalam berbagai jurnal ilmiah yang terpublikasi secara *online*, didapatkan beberapa artikel yang meneliti Pembelajaran Terpadu secara konseptual. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dkk, dengan judul *Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Terpadu diyakini sebagai cara pengemasan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik. Dengan pembelajaran ini, proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Tercipta kesempatan bagi peserta didik untuk membangun konsep yang saling berkaitan. Sehingga, peserta didik mampu memahami masalah yang kompleks dengan pandangan utuh (Asnawi, Fransyaigu, & Mulyahayati, 2016).

Rafinur Fauzan Asbar dan Witarsa dalam jurnalnya yang berjudul *Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar tahun 2020* menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Terpadu sudah sesuai dengan teori-teori yang ada. Penerapan pembelajaran Terpadu ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah (Asbar & Witarsa, 2020). Dalam kajian Yanti Hardianti Oktavia, *Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, disebutkan bahwa penerapan pembelajaran Terpadu dilakukan dengan mengaitkan antara konsep, proses, mata Pelajaran, dan model pembelajaran. Pembelajaran seperti ini bersifat luwes. Pembelajar tidak merasa tertekan saat sedang belajar. Tumbuh rasa cinta dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar (Oktavia, 2021).

Pembelajaran Terpadu memiliki beberapa tipe (Khairunnisa, dkk, 2018). Beberapa tipe yang populer seperti model jarring laba-laba (*webbing*), model keterhubungan (*connected*), dan model keTerpaduan (*integrated*). Penelitian Marselina Wali, dkk tahun 2020 menyimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran Terpadu tipe *webbed* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, implikasi penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman konsep secara lebih menyenangkan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa. Juga menumbuhkembangkan sikap positif dan motivasi siswa selama proses belajar berlangsung (Wali, Mbabho, & Pali, 2020).

Dalam penelitian Firda K. Amris dan Desyandri pada tahun 2021, pembelajaran Terpadu dapat dikembangkan dengan model *problem based learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif diterapkan pada pembelajaran Terpadu berbasis mata Pelajaran pada instansi pendidikan. Dengan metode ini, siswa dituntut untuk aktif melakukan pembelajaran secara mandiri, menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuannya (Amris & Desyandri, 2021).



Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu

Kajian ilmiah berupa artikel jurnal dengan topik spesifik tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu belum peneliti temukan. Namun, berdasarkan penelaahan terhadap jurnal yang terpublikasi secara *online* di *google scholar*, didapatkan beberapa jurnal yang identik dengan topik tersebut. Misalnya, jurnal yang ditulis oleh M. Asy'ari tahun 2018. Dalam kesimpulannya, penulis menekankan pentingnya kesesuaian metode pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai sistem dan prinsip pembelajaran bahasa yang inovatif. Sistem pembelajaran yang inovatif seperti *integrated system*, *separation system*, dan *combined system*. Sementara, prinsip pembelajaran inovatif meliputi prinsip prioritas, akurasi, motivasi, dan validasi (Asy'ari, 2018).

Jurnal yang ditulis oleh Munirotun Naimah tahun 2016, menyampaikan informasi bahwa terdapat beberapa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab (Naimah, 2016). Pendekatan pembelajaran tersebut dapat berupa pendekatan formal (*al-madkhal al-rasmiy*), pendekatan fungsional (*al-madkhal al-wadzifi*), pendekatan integral (*al-madkhal al-mutakamil*), pendekatan sosiolinguistik (*al-madkhal al-ijtima'iy al-lughawiy*), pendekatan psikologi (*al-madkhal al-nafsiy*), pendekatan psikolinguistik (*al-madkhal al-nafsiy al-lughawiy*), pendekatan behavioristik (*al-madkhal al-sulukiy*), dan pendekatan komunikatif (*al-madkhal al-ittishaliy*).

Dalam jurnal yang ditulis oleh M. Faishal Khoirurrijal tahun 2020 menekankan tentang pentingnya integrasi kurikulum PAI. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah integrasi satu bidang ilmu dengan menggabungkan mata Pelajaran Diniyah di Asrama yang memiliki kesamaan dengan mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah menjadi satu mata pelajaran tersendiri. Langkah integrasi itu meliputi tiga hal, yaitu memadatkan waktu menjadi satu, memadukan bahan ajar, dan memadukan metode pembelajaran (Khoirurrijal, 2020).

Penelitian Nasirudin tahun 2019, menjelaskan tentang pendekatan *integrated system* dalam pembelajaran *qawa'id (Nahwu-Sharaf)*. Pendekatan ini dianggap tepat untuk tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*istima'i*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Pendekatan *all in one system* ini merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan semua keterampilan tersebut (Nasirudin, 2019).

Pembahasan strategi pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran tematik sudah dituangkan dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Suparmanto, dkk., tahun 2022. Dalam kajiannya, model jaring laba-laba dijadikan sampel pembelajaran Terpadu Bahasa Arab. Dengan tema yang diangkat berupa waktu (*As-Sa-ah*) diturunkan menjadi beberapa sub-sub tema yang berkaitan dengan bidang-bidang studi dan dikembangkan menjadi beberapa aktivitas belajar (Suparmanto, Hariadi, Lutfiana, Abdiana, & Qatrinnada, 2022).

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh M. Yusuf Salam tahun 2019, dideskripsikan mengenai pengembangan materi ajar Bahasa Arab Terpadu berbasis tema di Mts Thawalib Padang Panjang. Pengembangannya meliputi desain bahan ajar Bahasa Arab, kelayakan bahan ajar tersebut, serta efektifitasnya dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa materi ajar Bahasa Arab yang menjadi produk penelitian dikategorikan valid dan efektif dalam membentuk



keterampilan berbahasa Arab siswa di kelas VII Mts Thawalib Padang Panjang (Salam, 2019).

Amrah Kasim, dkk., tahun 2023 dalam artikel jurnalnya mengutarakan pembahasan penerapan teori *Wihdah (All in One System)* dan *furu'iyah* serta efisiensinya dalam pengajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren modern dan salaf yang ada di Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan *all in one system nazariyah al-wihdah* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang diharapkan. Sedangkan, penerapan *nazariyah al-furu'* diperlukan sebagai tuntunan dalam penguasaan *maharat al-lughah* agar santri dapat membaca buku teks berbahasa Arab (Kasim, Sakka, Pallawagau, & Rahim, 2023).

Berdasarkan penemuan terhadap beberapa literatur jurnal, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa strategi pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) berdasarkan teori pembelajaran Terpadu, yaitu:

Integrasi Mata Pelajaran

Teori pembelajaran Terpadu mengharuskan guru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam pembelajaran, bukan hanya mengajar mereka secara terpisah (Naimah, 2016). Misalnya, dalam pembelajaran Ilmu *Sharaf*, guru dapat mengintegrasikan Bahasa Arab, Sastra Arab, dan Tafsir Alquran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif (Naseha & Muassomah, 2018).

Proses pembelajaran Ilmu *Sharaf* melalui integrasi berbagai mata pelajaran, seperti Tafsir Alquran dan Hadis, merupakan pendekatan yang memadukan pemahaman teks agama dengan pemahaman tentang Bahasa Arab dan konteks historis. Tabel 2 berikut adalah gambaran tentang proses pembelajaran *Sharaf* melalui integrasi Tafsir Alquran dan Hadis:

Tabel 2. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Integrasi dengan Mata Pelajaran Tafsir Alquran dan Hadis

Tahapan	Penjelasan
Pemahaman Teori dan Konsep	Proses dimulai dengan pemahaman teori dasar Ilmu <i>Sharaf</i> , termasuk pemahaman tentang bentuk-bentuk kata, konsep-konsep gramatikal, dan prinsip-prinsip tata bahasa Bahasa Arab. Siswa juga memahami konsep-konsep khusus yang terkait dengan <i>Sharaf</i> , seperti jenis-jenis <i>Isim</i> (kata benda) dan <i>Fi'il</i> (kata kerja) dalam Bahasa Arab.
Integrasi Tafsir Alquran	Siswa belajar tentang Tafsir Alquran, yaitu pemahaman dan penafsiran terhadap ayat-ayat Alquran. Mereka mengidentifikasi konsep <i>Sharaf</i> yang digunakan dalam Alquran, seperti konjugasi kata kerja atau penggunaan kata benda tertentu. Dalam konteks ini, integrasi memungkinkan siswa untuk memahami konteks penggunaan konsep <i>Sharaf</i> dalam ayat-ayat Alquran.
Penggunaan Hadis	Siswa juga mempelajari Hadis-Hadis yang relevan yang mencakup konsep-konsep <i>Sharaf</i> . Hadis-Hadis ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana konsep <i>Sharaf</i> digunakan dalam Bahasa Arab dan pemahaman agama. Integrasi dengan Hadis membantu siswa mengaitkan konsep-konsep teoretis dengan aplikasi praktis dalam Hadis.



Latihan Praktis	Proses pembelajaran ini mencakup latihan praktis dalam menganalisis teks Alquran dan Hadis. Siswa akan diberikan ayat-ayat atau Hadis-Hadis tertentu untuk dianalisis dari sudut pandang <i>Sharaf</i> . Mereka akan mengidentifikasi konsep-konsep <i>Sharaf</i> yang digunakan dalam teks-teks tersebut.
Diskusi dan Refleksi	Siswa berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana penggunaan <i>Sharaf</i> dalam teks Alquran dan Hadis dapat memengaruhi pemahaman agama. Mereka juga merenungkan implikasi dari integrasi antara <i>Sharaf</i> , Tafsir Alquran, dan Hadis dalam pemahaman agama.
Evaluasi dan Penilaian	Proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian yang mencakup tes pemahaman <i>Sharaf</i> melalui analisis teks Alquran dan Hadis. Penilaian ini membantu guru mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep <i>Sharaf</i> dalam konteks agama.

Integrasi Tafsir Alquran dan Hadis dalam pembelajaran *Sharaf* membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Bahasa Arab yang digunakan dalam teks agama. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam pemahaman Alquran dan Hadis secara lebih komprehensif.

Hubungan Antar Konsep

Teori ini menekankan pentingnya menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Siswa diajak untuk melihat bagaimana konsep-konsep ini saling terkait dan berdampak satu sama lain (Suparmanto, Hariadi, Lutfiana, Abdiana, & Qatrinnada, 2022). Dalam konteks Ilmu *Sharaf*, ini dapat berarti menggambarkan hubungan antara tata Bahasa Arab dan pemahaman teks agama.

Hubungan antara pembelajaran *Sharaf* dan pemahaman teks agama sangat erat karena Ilmu *Sharaf* berperan penting dalam memahami dan menafsirkan teks agama, terutama dalam konteks Bahasa Arab. Tabel 3 berikut adalah gambaran tentang hubungan antara pembelajaran *Sharaf* dan pemahaman teks agama:

Tabel 3. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Hubungan Antar Konsep Dalam Mata Pelajaran Tafsir Alquran dan Hadis

Tahapan	Penjelasan
Pemahaman Bahasa Arab	Pembelajaran <i>Sharaf</i> adalah studi tentang struktur Bahasa Arab, yang mencakup pemahaman tentang bentuk-bentuk kata, konsep-konsep tatabahasa, dan prinsip-prinsip gramatikal. Pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab sangat penting dalam memahami teks agama, seperti Alquran dan Hadis, yang ditulis dalam Bahasa Arab. Ilmu <i>Sharaf</i> membantu siswa mengidentifikasi dan menganalisis struktur kalimat, kata-kata kunci, dan nuansa bahasa yang digunakan dalam teks-teks agama.
Analisis Teks Agama	Dalam pembelajaran <i>Sharaf</i> , siswa diajarkan bagaimana menganalisis teks agama secara lebih mendalam. Mereka mempelajari konsep-konsep <i>Sharaf</i> yang digunakan dalam teks-teks agama, seperti jenis-jenis isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja), serta cara konjugasi kata kerja. Pemahaman ini membantu siswa dalam memecahkan struktur kalimat dalam teks agama dan mengidentifikasi makna yang terkandung di dalamnya.
Tafsir Alquran	Pembelajaran <i>Sharaf</i> sering kali terkait erat dengan Tafsir Alquran, yaitu pemahaman dan penafsiran ayat-ayat Alquran. Ilmu <i>Sharaf</i> membantu siswa untuk memahami konsep-konsep gramatikal yang digunakan dalam Alquran, sehingga mereka dapat merenungkan makna ayat-ayat dengan lebih mendalam. Pemahaman tentang tatabahasa Bahasa Arab juga membantu siswa dalam memahami konteks ayat-ayat Alquran.



Hadis	Pemahaman tentang <i>Sharaf</i> juga berperan penting dalam memahami Hadis, yaitu ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad. Siswa belajar bagaimana konsep-konsep <i>Sharaf</i> digunakan dalam Hadis-Hadis, termasuk cara kata-kata dipilih untuk menyampaikan pesan yang benar dan jelas.
Penggunaan Bahasa Arab dalam Ibadah	Pemahaman <i>Sharaf</i> memengaruhi cara penggunaan Bahasa Arab dalam ibadah, seperti salat dan tilawah Alquran. Siswa yang memahami struktur Bahasa Arab dapat lebih baik memahami dan mengalami makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah ini.

Dengan demikian, pembelajaran *Sharaf* memainkan peran kunci dalam membantu siswa memahami dan meresapi teks agama, terutama dalam konteks Bahasa Arab. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pesan-pesan agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan ibadah.

Penerapan dalam Konteks Nyata

Teori pembelajaran Terpadu mendorong penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata berdasarkan pada masalah-masalah yang ada di dalamnya (Amris & Desyandri, 2021). Ini membantu siswa melihat relevansi materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal Ilmu *Sharaf* yang dapat diterapkan dalam ibadah dan studi agama.

Proses pembelajaran *Sharaf* dengan penerapan dalam konteks nyata menggabungkan pemahaman teori Ilmu *Sharaf* dengan pengalaman praktis dalam situasi dunia nyata. Tabel 4 berikut ini adalah gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran *Sharaf* dapat diterapkan dalam konteks nyata:

Tabel 4. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Penerapan dalam Konteks Nyata

Tahapan	Penjelasan
Pemahaman Teori Dasar	Proses dimulai dengan pemahaman teori dasar Ilmu <i>Sharaf</i> . Siswa mempelajari konsep-konsep tatabahasa Bahasa Arab, bentuk-bentuk kata, dan prinsip-prinsip gramatikal yang mendasari Ilmu <i>Sharaf</i> .
Analisis Teks Bahasa Arab	Siswa diberikan teks-teks Bahasa Arab nyata, seperti ayat-ayat Alquran atau Hadis, untuk dianalisis. Mereka mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep <i>Sharaf</i> yang digunakan dalam teks-teks ini, seperti jenis-jenis isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja).
Penerapan dalam Pemahaman Teks Agama	Siswa mengaplikasikan pemahaman <i>Sharaf</i> mereka untuk memahami teks-teks agama dengan lebih baik. Mereka dapat memecahkan struktur kalimat dalam ayat-ayat Alquran atau Hadis, sehingga dapat merenungkan makna yang lebih mendalam.
Penggunaan dalam Ibadah	Penerapan dalam konteks nyata juga mencakup penggunaan Ilmu <i>Sharaf</i> dalam ibadah. Siswa belajar cara melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar dalam salat, menggunakan tajwid (aturan bacaan) yang sesuai dengan aturan Bahasa Arab.
Penggunaan Sehari-Hari	Ilmu <i>Sharaf</i> tidak hanya relevan dalam konteks agama, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari. Siswa belajar cara menggunakan Bahasa Arab dengan benar dalam percakapan sehari-hari, menunjukkan penggunaan tatabahasa yang tepat.
Penerjemahan dan Penafsiran	Dalam situasi dunia nyata, siswa dapat diberi tugas untuk menerjemahkan atau menafsirkan teks-teks Bahasa Arab ke dalam bahasa lain atau sebaliknya. Ini membantu mereka mengaplikasikan pemahaman <i>Sharaf</i> dalam berbagai konteks, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab.
Diskusi dan Refleksi	Siswa berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana pemahaman <i>Sharaf</i> telah membantu mereka dalam konteks nyata. Mereka merenungkan dampak pemahaman ini dalam pemahaman agama, komunikasi, dan ibadah mereka.



Penilaian dan Umpan Balik	Proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian yang mencakup penggunaan Ilmu <i>Sharaf</i> dalam konteks nyata. Guru memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki pemahaman dan aplikasi mereka.
---------------------------	---

Penerapan Ilmu *Sharaf* dalam konteks nyata memberikan siswa kesempatan untuk mengalami makna dan relevansi Ilmu *Sharaf* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang Bahasa Arab dan pemahaman mereka tentang teks-teks agama, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan lebih baik dalam praktik agama dan komunikasi sehari-hari.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Integrasi mata pelajaran dan hubungan antar konsep mendorong siswa untuk berpikir kritis (Naseha & Muassomah, 2018). Mereka diajak untuk mengidentifikasi pola, membuat hubungan, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mereka bangun melalui berbagai mata pelajaran (Naimah, 2016).

Proses pembelajaran Ilmu *Sharaf* dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan integrasi mata pelajaran dan hubungan antar konsep untuk mendorong siswa berpikir kritis. Tabel 5 berikut ini adalah gambaran tentang bagaimana proses ini berjalan:

Tabel 5. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis

Tahapan	Penjelasan
Pemahaman Konsep Dasar Ilmu <i>Sharaf</i>	Proses dimulai dengan pemahaman konsep dasar Ilmu <i>Sharaf</i> , seperti bentuk-bentuk kata, tatabahasa Bahasa Arab, dan prinsip-prinsip gramatikal. Siswa memahami dasar-dasar <i>Sharaf</i> sebelum melangkah ke tahap berikutnya.
Integrasi Mata Pelajaran	Siswa diajak untuk mengintegrasikan pemahaman <i>Sharaf</i> dengan mata pelajaran lain, seperti Tafsir Alquran, Hadis, dan Bahasa Arab lainnya. Mereka memahami bagaimana Ilmu <i>Sharaf</i> berperan penting dalam memahami teks agama dan konteks Bahasa Arab secara menyeluruh.
Analisis Teks Agama	Siswa diberikan teks-teks agama, seperti ayat-ayat Alquran atau Hadis, untuk dianalisis. Mereka menggunakan pemahaman <i>Sharaf</i> untuk mengidentifikasi struktur kalimat, konsep-konsep tatabahasa, dan makna dalam teks-teks tersebut.
Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang teks-teks agama yang mereka analisis. Mereka mengidentifikasi pola, membuat hubungan antar konsep, dan mengevaluasi makna teks dengan mendalam. Ini mendorong mereka untuk mempertanyakan, memahami konteks, dan merenungkan pesan agama.
Diskusi Kelas	Proses pembelajaran melibatkan diskusi kelas di mana siswa berbagi pemahaman mereka tentang teks agama. Mereka dapat berdebat, bertukar pendapat, dan menggali pemahaman lebih lanjut melalui interaksi dengan teman sekelas.
Penerapan dalam Kehidupan Sehari-Hari	Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pemahaman <i>Sharaf</i> dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat menggunakan tajwid yang benar saat melafalkan ayat-ayat Alquran dalam ibadah atau menggunakan Bahasa Arab secara tepat dalam komunikasi sehari-hari.
Evaluasi dan Penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan Ilmu <i>Sharaf</i> dan berpikir kritis. Penilaian ini dapat mencakup tes, proyek, atau tugas yang mengharuskan siswa menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata.



Umpan Balik dan Perbaikan	Siswa menerima umpan balik dari guru untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan mereka. Ini membantu mereka terus berkembang dalam pemahaman Ilmu <i>Sharaf</i> dan kemampuan berpikir kritis.
---------------------------	---

Proses ini menggabungkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan pemahaman mendalam tentang Ilmu *Sharaf* dan aplikasinya dalam konteks agama dan Bahasa Arab. Ini memberikan siswa keterampilan intelektual yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan agama dalam teks-teks agama.

Kolaborasi Guru

Teori ini juga mendorong kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran. Guru bekerja bersama untuk merancang pengalaman pembelajaran yang Terpadu dan saling mendukung dalam mendukung perkembangan siswa (Khoirurrijal, 2020).

Proses pembelajaran Ilmu *Sharaf* melalui kolaborasi mendorong kerjasama antara guru dari berbagai mata pelajaran. Ini memungkinkan pengembangan pengalaman pembelajaran yang Terpadu dan saling mendukung dalam perkembangan siswa. Tabel 6 berikut ini adalah gambaran tentang kolaborasi berperan dalam pembelajaran Ilmu *Sharaf*:

Tabel 6. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Kolaborasi Guru

Tahapan	Penjelasan
Identifikasi Tujuan Bersama	Guru-guru dari berbagai mata pelajaran bersama-sama mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam konteks pembelajaran Ilmu <i>Sharaf</i> . Mereka memahami bagaimana pemahaman <i>Sharaf</i> dapat mendukung pemahaman agama dan Bahasa Arab.
Perancangan Kurikulum Terpadu	Guru-guru bekerja sama dalam merancang kurikulum yang Terpadu, di mana konsep-konsep <i>Sharaf</i> terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti Tafsir Alquran atau Bahasa Arab. Mereka merencanakan bagaimana konsep-konsep ini akan diajarkan secara bersamaan atau terkait.
Mengajar dalam Tim	Dalam beberapa kasus, guru-guru dapat mengajar dalam tim atau secara bersama-sama dalam sesi pembelajaran. Misalnya, seorang guru Ilmu <i>Sharaf</i> dapat bekerja sama dengan guru Tafsir Alquran untuk menjelaskan konsep-konsep <i>Sharaf</i> dalam konteks teks agama.
Kolaborasi dalam Penilaian	Guru-guru juga dapat berkolaborasi dalam menilai kemajuan siswa. Mereka dapat merancang tes atau tugas yang mencakup konsep-konsep <i>Sharaf</i> dan memantau kemajuan siswa secara bersama-sama.
Sumber Daya Bersama	Kolaborasi memungkinkan berbagi sumber daya, termasuk materi pelajaran, buku teks, atau sumber belajar lainnya. Hal ini memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.
Dukungan Guru	Guru-guru saling memberikan dukungan dan pemahaman tentang bagaimana mengajar Ilmu <i>Sharaf</i> dengan efektif. Mereka berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang berhasil.
Diskusi dan Refleksi	Guru-guru terlibat dalam diskusi dan refleksi bersama tentang efektivitas pembelajaran Ilmu <i>Sharaf</i> dalam konteks Terpadu. Mereka mempertimbangkan apa yang telah berhasil dan bagaimana bisa lebih baik.
Pengembangan Profesional Bersama	Kolaborasi juga mencakup pengembangan profesional bersama, seperti pelatihan atau lokakarya yang mendukung guru dalam mengajar Ilmu <i>Sharaf</i> dalam konteks Terpadu.



Proses ini memastikan bahwa pembelajaran Ilmu *Sharaf* tidak terisolasi, tetapi terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan mendukung perkembangan holistik siswa. Kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam dalam pemahaman Ilmu *Sharaf*.

Pengembangan Keterampilan Seumur Hidup

Pembelajaran Terpadu membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka, karena mereka belajar untuk membuat koneksi antara berbagai aspek pengetahuan (Kasim, Sakka, Pallawagau, & Rahim, 2023).

Proses pembelajaran Ilmu *Sharaf* melalui pengembangan keterampilan seumur hidup sangat relevan dalam konteks pembelajaran Terpadu. Tabel 7 berikut ini adalah gambaran pengembangan keterampilan seumur hidup terjadi dalam pembelajaran Ilmu *Sharaf*:

Tabel 7. Pembelajaran Ilmu Sharaf Melalui Pengembangan Keterampilan Seumur Hidup

Tahapan	Penjelasan
Pemahaman Konsep Dasar Ilmu <i>Sharaf</i>	Proses dimulai dengan pemahaman konsep dasar Ilmu <i>Sharaf</i> , seperti bentuk-bentuk kata, tatabahasa Bahasa Arab, dan prinsip-prinsip gramatikal. Ini adalah dasar yang akan membantu siswa mengembangkan keterampilan seumur hidup.
Integrasi Mata Pelajaran	Siswa belajar bagaimana mengintegrasikan pemahaman <i>Sharaf</i> dengan mata pelajaran lain, seperti Tafsir Alquran, Hadis, dan Bahasa Arab. Mereka belajar membuat koneksi antara Ilmu <i>Sharaf</i> dengan pemahaman agama dan Bahasa Arab secara keseluruhan.
Analisis Teks Agama	Siswa diberikan teks-teks agama, seperti ayat-ayat Alquran atau Hadis, untuk dianalisis. Mereka menggunakan pemahaman <i>Sharaf</i> untuk memecahkan struktur kalimat, mengidentifikasi konsep-konsep tatabahasa, dan memahami makna teks.
Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis	Proses pembelajaran melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk mengidentifikasi pola, membuat hubungan antar konsep, dan mengevaluasi makna teks dengan mendalam.
Penerapan dalam Kehidupan Sehari-Hari	Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pemahaman <i>Sharaf</i> dan keterampilan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk penggunaan tajwid yang benar dalam ibadah atau penggunaan Bahasa Arab yang tepat dalam komunikasi sehari-hari.
Pengembangan Keterampilan BerBahasa Arab	Pembelajaran Ilmu <i>Sharaf</i> juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berBahasa Arab seumur hidup. Siswa belajar cara menggunakan Bahasa Arab dengan benar, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.
Penggunaan Keterampilan dalam Studi Lanjutan	Keterampilan yang diperoleh dalam pembelajaran Ilmu <i>Sharaf</i> dapat digunakan dalam studi lanjutan, seperti Tafsir Alquran, studi Hadis, atau penelitian Bahasa Arab. Ini membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan seumur hidup mereka.
Refleksi dan Pengembangan Diri	Siswa merenungkan bagaimana pembelajaran Ilmu <i>Sharaf</i> telah membantu mereka mengembangkan keterampilan seumur hidup. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.



Proses ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang dapat membuat koneksi antara berbagai aspek pengetahuan, baik dalam konteks agama, Bahasa Arab, maupun dalam pemahaman tatabahasa. Ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan seumur hidup dalam pemahaman teks agama dan Bahasa Arab.

Sebagai contoh untuk memahami berbagai bentuk strategi pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu dapat terilustrasikan dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Pembelajaran Ilmu Sharaf Terintegrasi Dengan Mata Pelajaran Tafsir Alquran, Hadis, dan Sastra Arab

KESIMPULAN

Teori Pembelajaran Terpadu berfokus pada penciptaan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam dan mendorong pemikiran lintas disiplin ilmu. Melalui *systematic literature review* yang dilakukan peneliti, maka terdapat 6 strategi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu, yaitu: integrasi mata pelajaran, hubungan antar konsep, penerapan dalam konteks nyata, pengembangan kemampuan berfikir kritis, kolaborasi guru, dan pengembangan keterampilan seumur hidup.

Hasil ini diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab (Ilmu *Sharaf*) secara praktis dan sistematis. Saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan misalnya, efektivitas integrasi mata pelajaran Ilmu *Sharaf* dengan mata pelajaran Tafsir Alquran, Hadis dan Sastra Arab. Dapat pula dengan cara menghubungkan antar konsep Ilmu *Sharaf* dengan konsep keilmuan lainnya melalui kolaborasi antar guru mata pelajaran atau penelitian mengenai Metode Penerapan Keterampilan Ilmu *Sharaf* dalam Konteks Nyata Kehidupan Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. J., & Al-Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh Journal of Arabic Studies*, 39-51.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 2171-2180.
- Andhika, M. R. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lhokseumawe*. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- As'ari, D. R. (2016). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I* (pp. 113-119). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 225-236.
- Asnawi, Fransyaigu, R., & Mulyahayati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*, 84-93.
- Asy'ari, M. (2018). Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif. *Jurnal An-Nabighoh*, 288-306.
- Fink, A. (2005). *Conducting Research Literature Reviews*. London: SAGE Publications.
- Hamdan. (2020). *Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Indriana, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Serang: Media Madani.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kasim, A., Sakka, A. R., Pallawagau, B., & Rahim, A. (2023). Implementasi Teori Wihdah dan Furu'iyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern Dan Salaf Sulawesi Selatan. *Shaut Al-'Arabiyah*, 55-73.
- Khairunnisa, dkk, I. (2018). *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam Dalam Berbagai Perspektif*. Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* (pp. 53-62). Malang: UIN Malang.
- Khoirurrijal, M. F. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *At-Tarbawi Al-Haditsah; Jurnal Pendidikan Islam*, 89-116.
- Lisnawati, D. (2020). Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0. *Tsamratul Fikri*, 57-74.
- Mannaa, Z. M., Azni, A. M., & Aboualsamh, H. A. (2022). Computer-Assisted I'raab of Arabic Sentences for Teaching Grammar to Students. *Journal of King Saud University*, 115-130.



- Manoppo, N., & Arif, M. (2023). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab. *As-Suthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 35-53.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remadja Karya.
- Naimah, M. (2016). Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran; dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* (pp. 462-470). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Naseha, S. D., & Muassomah. (2018). Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snawball Tashrif. *Alfazuna*, 103-122.
- Nasirudin. (2019). Metode Pembelajaran Qawa'id (Nahwu-Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System. *Edulab*, 102-114.
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 154-158.
- Salam, M. Y. (2019). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Terpadu Berbasis Tema di Mts Thawalib Padang Panjang. *Lughawiyah*, 101-112.
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmanto, Hariadi, D., Lutfiana, F., Abdiana, A., & Qatrinnada, A. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran Tematik. *Armala Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab*, 22-43.
- Supiadi, E., Sulistyio, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal On Education*, 9494-9505.
- Tajuddin, S. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 200-2015.
- Trianto. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 404-411.
- Yusuf, M. A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zaenuddin, R. (2014). Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer. *Holistik*, 95-120.

